



Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Lae Mbilulu sebagai Wisata Andalan Kabupaten Pakpak Bharat

Dewi Sartika Sari Sinamo¹, Rusmauli Simbolon², Tio RJ Nadeak³, Erika Chirstine Panggabean⁴, Harisan Boni Firmando⁵

¹Mahasiswa, Pariwisata Budaya dan Keagamaan, Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora Kristen, IAKN Tarutung

^{2,3,4,5}Dosen, Institut Agama Kristen Tarutung

*correspondence: dewisinamo22@gmail.com

ABSTRAK

Air Terjun Lae Mbilulu merupakan objek wisata alam unggulan di Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara, dengan potensi besar untuk dikembangkan sebagai wisata andalan daerah. Namun, kunjungan wisatawan pada periode 2020–2025 masih fluktuatif dan belum konsisten, sehingga diperlukan strategi yang tepat agar peningkatan jumlah pengunjung dapat dipertahankan secara berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan menganalisis secara komprehensif strategi peningkatan jumlah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Lae Mbilulu, dengan fokus pada strategi promosi, penyediaan fasilitas, dan peningkatan kualitas pelayanan. Penelitian menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, melalui wawancara mendalam dengan informan dari Dinas Pariwisata Kabupaten Pakpak Bharat, pengelola objek wisata, pemerintah desa, masyarakat, dan wisatawan, didukung observasi langsung dan studi dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi peningkatan jumlah pengunjung mencakup enam unsur utama, yaitu penguatan daya tarik wisata (attraction), peningkatan aksesibilitas (accessibility), pembenahan amenitas atau fasilitas (amenity), peningkatan pelayanan (ancillary service), penguatan promosi melalui media sosial dan berbagai kegiatan pariwisata, serta penguatan partisipasi dan kerja sama antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat. Meskipun demikian, strategi tersebut belum sepenuhnya efektif dalam mencapai target kunjungan akibat kondisi akses jalan yang masih rusak, keterbatasan fasilitas, serta persaingan dengan destinasi wisata lain di kawasan Danau Toba. Air Terjun Lae Mbilulu memiliki potensi kuat untuk dikembangkan sebagai wisata andalan, tetapi memerlukan pengelolaan yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan dengan melibatkan seluruh pemangku kepentingan secara konsisten.

Kata Kunci: Strategi, peningkatan jumlah pengunjung, wisata andalan, Air Terjun Lae Mbilulu, Pakpak Bharat.

PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan sektor strategis dalam pembangunan daerah karena berpotensi meningkatkan pendapatan daerah, membuka lapangan kerja, dan mendorong

pertumbuhan ekonomi masyarakat. Pengembangan pariwisata membutuhkan peran pemerintah dalam merumuskan kebijakan, mengoordinasikan promosi, serta menjaga keberlanjutan sumber daya wisata (Saputra & Ali, 2020). Selain itu, keterlibatan masyarakat diperlukan agar pengelolaan destinasi mampu memberikan manfaat ekonomi dan sosial secara optimal (Ayuba et al., 2024).

Kabupaten Pakpak Bharat, Sumatera Utara, memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan sebagai daya tarik daerah. Salah satu destinasi tersebut adalah Air Terjun Lae Mbilulu yang terletak di Desa Prongil Julu, Kecamatan Tinada. Objek wisata ini menawarkan panorama alam yang asri, udara sejuk, aliran air jernih, dan suasana yang tenang. Keunikan utamanya terletak pada dua aliran air terjun yang menyerupai air terjun kembar. Daya tarik tersebut berpotensi menarik wisatawan lokal maupun luar daerah, termasuk generasi muda yang memanfaatkan media sosial untuk mencari informasi dan membagikan pengalaman wisata. Keunikan dan nilai suatu objek merupakan unsur penting dalam menarik minat wisatawan untuk mengunjungi destinasi (Simarmata et al., 2023).

Air Terjun Lae Mbilulu memiliki ketinggian sekitar 40 meter, dengan kolam alami yang kedalamannya lebih dari 5 meter dan luas sekitar 60 meter persegi. Kawasan sekitarnya masih ditumbuhi pepohonan rindang dan memiliki lingkungan yang relatif alami. Lokasinya juga cukup mudah dijangkau, yakni sekitar 5 km dari Kota Tinada dan 20 km dari Kota Sidikalang. Potensi alam dan aksesibilitas tersebut menjadi modal penting dalam pengembangan destinasi. Namun, pengelolaan wisata di Desa Prongil Julu belum optimal. Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, promosi yang belum maksimal, rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai pengelolaan pariwisata, serta belum optimalnya dukungan pemerintah.

Pengembangan Air Terjun Lae Mbilulu memerlukan kerja sama antara pemerintah, pengelola, masyarakat, dan pihak terkait. Dalam pariwisata berbasis masyarakat, keterlibatan penduduk setempat menjadi unsur penting karena potensi wisata tidak hanya bersumber dari alam, tetapi juga dari kehidupan sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat (Kaawoan et al., 2024). Partisipasi masyarakat dapat diwujudkan melalui pemeliharaan lingkungan, peningkatan pelayanan, pengembangan atraksi lokal, dan keterlibatan dalam kegiatan promosi. Pemerintah juga dapat mendukung pengembangan destinasi melalui penyediaan fasilitas, peningkatan kapasitas masyarakat, promosi digital, dan pembentukan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Strategi peningkatan jumlah pengunjung dapat dianalisis menggunakan konsep bauran pemasaran 4P, yaitu *product*, *price*, *place*, dan *promotion*. Produk wisata (*product*) mencakup keindahan alam, atraksi budaya, serta fasilitas yang tersedia. Harga (*price*) berkaitan dengan biaya tiket masuk, parkir, dan penggunaan fasilitas. Tempat dan aksesibilitas (*place*) meliputi kondisi jalan, transportasi, serta kemudahan menemukan lokasi. Sementara itu, promosi (*promotion*) mencakup kegiatan memperkenalkan destinasi melalui media cetak, elektronik, dan media sosial. Keempat unsur tersebut dapat menjadi dasar penyusunan strategi pemasaran yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan wisatawan (Amanda et al., 2025).

Selain strategi pemasaran, kualitas sumber daya manusia (SDM) turut menentukan keberhasilan pengembangan destinasi. SDM yang kompeten diperlukan untuk meningkatkan kualitas pelayanan, menjaga kebersihan, mengelola fasilitas, mengembangkan atraksi, dan memanfaatkan teknologi digital. Dukungan kelembagaan

dan kesiapan SDM merupakan aspek penting dalam pengembangan destinasi wisata yang berkelanjutan (Indiani & Sunarta, 2022). Oleh sebab itu, peningkatan keterampilan masyarakat dan koordinasi antarpemangku kepentingan perlu menjadi bagian dari strategi pengelolaan Air Terjun Lae Mbilulu.

Data kunjungan wisatawan periode 2020–2025 menunjukkan adanya perubahan jumlah pengunjung. Pada tahun 2020, kunjungan tercatat sebanyak 4.712 orang dan meningkat menjadi 5.400 orang pada 2021. Jumlah tersebut kemudian menurun pada 2022 dan tercatat sebanyak 2.100 orang pada 2023. Pada 2024, kunjungan meningkat menjadi 3.250 orang, tetapi sedikit menurun menjadi 3.240 orang pada 2025. Data tersebut menunjukkan bahwa jumlah kunjungan belum mengalami peningkatan secara konsisten. Kondisi ini menjadi dasar untuk mengevaluasi efektivitas promosi, kualitas fasilitas, pelayanan, dan pengelolaan destinasi.

Upaya menarik wisatawan juga dilakukan melalui kegiatan budaya. Setiap Juli, perayaan Hari Ulang Tahun Kabupaten Pakpak Bharat menghadirkan musik tradisional Pakpak yang berpotensi meningkatkan daya tarik kunjungan. Pada Desember, kegiatan pentas seni dan festival kuliner khas Pakpak memperkenalkan budaya serta makanan tradisional kepada pengunjung. Pengembangan kegiatan tersebut dapat memperkaya pengalaman wisata sekaligus memperkuat identitas lokal. Berdasarkan potensi alam, keunikan atraksi, dan dinamika kunjungan wisatawan, Air Terjun Lae Mbilulu memiliki peluang untuk dikembangkan sebagai destinasi unggulan Kabupaten Pakpak Bharat. Namun, pengembangannya membutuhkan strategi yang terencana dan berkelanjutan melalui penguatan produk wisata, penetapan harga yang sesuai, peningkatan aksesibilitas, promosi yang efektif, pengembangan SDM, serta kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini membahas “Strategi Peningkatan Jumlah Pengunjung Objek Wisata Air Terjun Lae Mbilulu sebagai Wisata Andalan Kabupaten Pakpak Bharat.”

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami secara mendalam strategi peningkatan jumlah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Lae Mbilulu. Pendekatan ini dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji kondisi nyata di lapangan, pengalaman informan, serta berbagai faktor yang memengaruhi pengembangan pariwisata. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian meliputi kepala desa, masyarakat, dan tokoh masyarakat yang memiliki pengetahuan serta keterlibatan dalam pengembangan objek wisata. Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan mendeskripsikan dan menginterpretasikan temuan untuk mengidentifikasi potensi, kendala, serta strategi pengembangan pariwisata. Melalui pendekatan tersebut, penelitian diharapkan menghasilkan gambaran yang komprehensif mengenai upaya meningkatkan daya tarik destinasi dan memperluas jangkauan promosi kepada wisatawan domestik maupun mancanegara.

Penelitian dilaksanakan di Objek Wisata Air Terjun Lae Mbilulu, Desa Prongil Julu, Kecamatan Tinada, Kabupaten Pakpak Bharat, Provinsi Sumatera Utara. Lokasi ini dipilih secara purposif karena memiliki potensi wisata alam yang dapat dikembangkan sebagai destinasi unggulan daerah. Daya tariknya meliputi panorama alam yang indah, lingkungan yang masih asri, udara sejuk, serta karakteristik air terjun yang mendukung kegiatan

rekreasi dan wisata alam. Selain itu, lokasi tersebut relevan dengan fokus penelitian karena menghadapi kebutuhan pengembangan fasilitas, penguatan promosi, peningkatan kualitas pengelolaan, dan optimalisasi partisipasi masyarakat serta pemerintah dalam meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

Secara geografis, lokasi penelitian berjarak sekitar 20 km dari Kota Salak sebagai ibu kota Kabupaten Pakpak Bharat dan sekitar 20 km dari Kota Sidikalang. Kedekatan relatif dengan kedua wilayah tersebut menjadi salah satu aspek yang dapat dipertimbangkan dalam pengembangan aksesibilitas dan pemasaran destinasi. Penelitian ini dilaksanakan selama enam bulan, yaitu Februari hingga Juli 2026, untuk memperoleh informasi yang relevan mengenai kondisi objek wisata dan strategi pengembangannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengembangan Atraksi sebagai Daya Tarik Wisata (Attraction)

Menurut Anggreani, daya tarik merupakan salah satu unsur yang dapat mendorong wisatawan untuk mengunjungi suatu objek wisata. Daya tarik dapat berupa keindahan alam, keunikan, budaya, maupun kegiatan yang dapat memberikan pengalaman kepada wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian, Air Terjun Lae Mbilulu memiliki daya tarik utama berupa keindahan air terjun, panorama alam, udara yang sejuk, suasana yang tenang, serta lingkungan yang masih asri. Selain daya tarik alam, kegiatan seni dan budaya juga dapat menjadi daya tarik pendukung bagi wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa Air Terjun Lae Mbilulu memiliki potensi wisata yang dapat dikembangkan untuk menarik lebih banyak pengunjung.

Dalam pengembangan daya tarik tersebut, pemerintah memiliki peran dalam memberikan dukungan terhadap kegiatan wisata dan budaya, sedangkan pengelola dan masyarakat berperan dalam menjaga kebersihan, keamanan, serta kelestarian lingkungan wisata. Daya tarik yang sudah dimiliki Air Terjun Lae Mbilulu perlu dipertahankan dan dikembangkan agar tidak hanya menjadi tempat untuk menikmati keindahan alam, tetapi juga memberikan pengalaman yang lebih beragam kepada wisatawan. Dengan adanya pengelolaan daya tarik yang baik dan dukungan pemerintah, potensi Air Terjun Lae Mbilulu dapat semakin dikenal sehingga dapat mendukung peningkatan jumlah pengunjung.

Peningkatan Aksesibilitas Menuju Air Terjun Lae Mbilulu

Aksesibilitas merupakan salah satu unsur penting dalam pengembangan pariwisata karena berkaitan dengan kemudahan wisatawan dalam mencapai suatu objek wisata. Aksesibilitas dapat dilihat dari kondisi jalan, jarak tempuh, waktu perjalanan, serta kemudahan wisatawan dalam menemukan lokasi wisata. Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Air Terjun Lae Mbilulu, akses menuju lokasi wisata sudah dapat dilalui oleh kendaraan roda dua maupun roda empat. Dari Kota Tinada, jarak menuju lokasi sekitar 5 km dengan waktu tempuh kurang lebih 10 menit, sedangkan dari Sidikalang sekitar 20 km dengan waktu tempuh kurang lebih 35 menit. Namun, beberapa bagian jalan menuju lokasi masih perlu diperhatikan dan diperbaiki agar lebih nyaman dilalui oleh wisatawan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa aksesibilitas Air Terjun Lae Mbilulu sudah tersedia, tetapi belum sepenuhnya optimal.

Dalam kaitannya dengan pandangan Anggreani (2024), pemerintah memiliki peran penting dalam memperhatikan dan meningkatkan aksesibilitas menuju Air Terjun Lae

Mbilulu. Pemerintah desa telah melakukan pemeliharaan jalan dan berkoordinasi dengan pemerintah daerah terkait kebutuhan pembangunan infrastruktur. Perhatian terhadap kondisi jalan menjadi penting karena akses yang baik dapat memberikan kemudahan dan kenyamanan bagi wisatawan untuk mencapai lokasi wisata. Sebaliknya, kondisi jalan yang kurang baik dapat menjadi salah satu hambatan dalam perjalanan wisatawan. Oleh karena itu, peningkatan dan pemeliharaan jalan menuju Air Terjun Lae Mbilulu perlu dilakukan secara berkelanjutan melalui kerja sama antara pemerintah desa, pemerintah daerah, dan masyarakat. Dengan akses yang semakin baik, wisatawan akan lebih mudah mencapai objek wisata sehingga dapat mendukung peningkatan jumlah pengunjung.

Pelayanan di Air Terjun Lae Mbilulu

Menurut Anggreani (2024), pelayanan merupakan salah satu unsur yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pariwisata karena berkaitan dengan kenyamanan dan pengalaman wisatawan selama berada di objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian di Air Terjun Lae Mbilulu, pelayanan kepada wisatawan dilakukan oleh pengelola dan masyarakat yang berada di sekitar kawasan wisata. Pelayanan tersebut dapat dilihat dari keramahan kepada pengunjung, pemberian informasi, keamanan, dan perhatian terhadap kebersihan lingkungan. Meskipun pelayanan sudah dilakukan, masih diperlukan peningkatan kemampuan sumber daya manusia agar pelayanan kepada wisatawan dapat dilakukan secara lebih baik.

Dalam hal ini, pemerintah dapat berperan melalui pembinaan dan pelatihan kepada pengelola serta masyarakat yang terlibat dalam kegiatan wisata. Peningkatan kemampuan dalam memberikan pelayanan penting dilakukan agar wisatawan merasa nyaman selama berada di Air Terjun Lae Mbilulu. Pelayanan yang baik dapat memberikan pengalaman positif kepada wisatawan dan mendorong mereka untuk kembali berkunjung atau merekomendasikan objek wisata kepada orang lain. Dengan demikian, peningkatan kualitas pelayanan menjadi salah satu bagian yang dapat mendukung strategi peningkatan jumlah pengunjung.

Pelayanan dalam Mendukung Peningkatan Jumlah Pengunjung

Amenitas merupakan fasilitas yang mendukung kebutuhan dan kenyamanan wisatawan selama berada di objek wisata. Berdasarkan hasil penelitian, Air Terjun Lae Mbilulu telah memiliki beberapa fasilitas, seperti gazebo, toilet umum, tempat parkir, serta warung yang menyediakan makanan dan minuman. Namun, beberapa fasilitas masih perlu diperbaiki, dirawat, dan ditambah agar dapat memenuhi kebutuhan wisatawan dengan lebih baik. Kondisi toilet yang belum sepenuhnya baik dan jumlah gazebo yang masih terbatas menunjukkan bahwa amenities di Air Terjun Lae Mbilulu masih perlu mendapatkan perhatian.

Dalam hal ini, pemerintah memiliki peran dalam mendukung penyediaan dan peningkatan fasilitas wisata, sedangkan pengelola bertanggung jawab dalam menjaga dan memelihara fasilitas yang telah tersedia. Masyarakat juga dapat berperan dengan menjaga kebersihan dan menggunakan fasilitas secara bertanggung jawab. Fasilitas yang memadai akan memberikan kenyamanan kepada wisatawan selama berada di lokasi wisata. Oleh karena itu, peningkatan dan pemeliharaan amenities perlu menjadi perhatian pemerintah, pengelola, dan masyarakat sebagai bagian dari upaya meningkatkan kualitas

pelayanan wisata dan mendukung peningkatan jumlah pengunjung Air Terjun Lae Mbilulu.

Amenitas dalam Mendukung Peningkatan Jumlah Pengunjung

Berdasarkan hasil penelitian di Objek Wisata Air Terjun Lae Mbilulu, beberapa fasilitas yang telah tersedia antara lain gazebo sebagai tempat beristirahat, toilet umum, tempat parkir, serta warung yang menyediakan makanan dan minuman bagi wisatawan. Keberadaan fasilitas tersebut membantu memenuhi kebutuhan pengunjung selama berada di kawasan wisata. Namun, berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara, masih terdapat beberapa fasilitas yang perlu diperbaiki dan ditingkatkan, terutama kondisi toilet yang belum sepenuhnya optimal serta jumlah gazebo yang masih perlu ditambah dan dipelihara. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa amenities di Air Terjun Lae Mbilulu sudah tersedia, tetapi masih membutuhkan pengembangan agar dapat memberikan kenyamanan yang lebih baik kepada wisatawan.

Dalam kaitannya dengan pandangan Anggreani, kondisi tersebut menunjukkan bahwa amenities merupakan bagian yang perlu mendapatkan perhatian secara berkelanjutan. Pemerintah memiliki peran dalam mendukung penyediaan dan peningkatan fasilitas wisata, terutama melalui pembangunan, perbaikan, dan koordinasi dengan pemerintah desa serta pihak terkait. Sementara itu, pengelola memiliki tanggung jawab untuk memelihara fasilitas yang telah tersedia agar tetap bersih, aman, dan dapat digunakan oleh wisatawan. Masyarakat juga memiliki peran dalam menjaga kebersihan dan fasilitas wisata serta ikut mendukung terciptanya lingkungan wisata yang nyaman.

Promosi dalam Mendukung Peningkatan Jumlah Pengunjung

Menurut Anggreani, promosi merupakan salah satu bagian penting dalam pengembangan pariwisata karena bertujuan untuk memperkenalkan objek wisata kepada masyarakat dan calon wisatawan. Berdasarkan hasil penelitian, promosi Air Terjun Lae Mbilulu telah dilakukan melalui beberapa media sosial, seperti Instagram, TikTok, Facebook, dan YouTube. Promosi juga dapat dilakukan melalui informasi yang disampaikan wisatawan kepada orang lain. Meskipun demikian, promosi yang dilakukan masih perlu ditingkatkan agar informasi mengenai Air Terjun Lae Mbilulu dapat menjangkau masyarakat yang lebih luas. Pemerintah, khususnya Dinas Pariwisata, memiliki peran dalam mendukung kegiatan promosi objek wisata, sedangkan pengelola dan masyarakat juga dapat ikut memperkenalkan Air Terjun Lae Mbilulu melalui media sosial. Promosi dapat dilakukan dengan menampilkan keindahan air terjun, kondisi alam, fasilitas, kegiatan seni dan budaya, serta kuliner yang terdapat di sekitar objek wisata. Kerja sama dengan pembuat konten (*content creator*) juga dapat menjadi salah satu upaya untuk memperluas jangkauan promosi. Dengan promosi yang dilakukan secara konsisten dan menarik, semakin banyak masyarakat yang mengetahui keberadaan Air Terjun Lae Mbilulu sehingga dapat mendukung peningkatan jumlah pengunjung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian melalui wawancara dengan Dinas Pariwisata, pengelola, pemerintah desa, masyarakat, dan pengunjung, serta observasi dan dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa strategi peningkatan jumlah pengunjung Objek Wisata Air Terjun Lae Mbilulu telah dilaksanakan melalui promosi, pengembangan daya tarik wisata,

penyediaan fasilitas, peningkatan pelayanan, perbaikan aksesibilitas, serta kerja sama antara pemerintah dan masyarakat. Namun, pelaksanaannya belum sepenuhnya optimal. Promosi telah dilakukan melalui media sosial, pameran, dan partisipasi dalam berbagai kegiatan pariwisata, termasuk di kawasan Danau Toba dan F1H2O di Balige. Meskipun demikian, promosi perlu ditingkatkan melalui konten yang lebih menarik, jangkauan yang lebih luas, dan kerja sama dengan pembuat konten lokal. Dari segi fasilitas, objek wisata ini telah menyediakan gazebo, toilet, area parkir, jembatan, tangga, warung makan, dan toko suvenir. Akan tetapi, perbaikan toilet, penambahan gazebo, serta pemeliharaan fasilitas masih diperlukan. Akses menuju lokasi yang terjal, berkelok, berbatu, dan berlubang juga menjadi kendala bagi pengunjung.

Pelayanan petugas dinilai ramah, tetapi keamanan dan kebersihan kawasan perlu ditingkatkan, terutama untuk mengantisipasi batu dan aliran air yang licin saat musim hujan. Daya tarik utama berupa keindahan alam, dua aliran air terjun, udara sejuk, dan suasana tenang diperkuat oleh atraksi seni, budaya, serta kuliner khas Pakpak. Data kunjungan menunjukkan fluktuasi, yaitu 5.400 pengunjung pada 2021, 2.100 pada 2022 dan 2023, 3.250 pada 2024, serta 3.240 pada 2025. Dengan demikian, peningkatan jumlah pengunjung memerlukan strategi terpadu dan berkelanjutan melalui promosi konsisten, fasilitas dan akses yang layak, pelayanan berkualitas, pengembangan atraksi, serta kerja sama yang jelas antara pemerintah, pengelola, dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anom, I. P., & Mahadewi, I. N. (2018). Perencanaan pariwisata berkelanjutan dalam pengembangan destinasi wisata. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 4(2), 233–248.
- Barreto, M., & Giantari, I. G. A. K. (2015). Strategi pengembangan objek wisata air panas di Desa Marobo Kabupaten Bobonaro Timor Leste. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 4(11), 775–796.
- Ernawati, N. M. (2018). Pariwisata berbasis budaya dan kearifan lokal sebagai daya tarik wisata. *Jurnal Master Pariwisata (JUMPA)*, 5(1), 89–102.
- Indiani, N. L. P., & Sunarta, I. N. (2022). Peran kelembagaan dan kesiapan sumber daya manusia dalam pengembangan desa wisata. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 10(1), 45–52.
- Mahadewi, N. M. E., & Suardana, I. K. (2020). Pengaruh kualitas pelayanan terhadap kepuasan dan loyalitas wisatawan. *Jurnal IPTA (Industri Perjalanan Wisata)*, 8(2), 120–128.
- Ndjurumbaha, V. Y. L. (2024). Peran sektor pariwisata dalam meningkatkan pendapatan asli daerah Kabupaten Sumba Timur. *Jurnal Manajemen Ekonomi dan Kewirausahaan (JUMEK)*, 2(3), 46–55.
- Risandewi, T. (2017). Analisis infrastruktur pariwisata dalam mendukung pengembangan Desa Wisata Candirejo di Kabupaten Magelang. *Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah*, 15(1), 103–114.

- Saputra, A., & Ali, K. (2020). Analisis kebijakan pariwisata terhadap pengelolaan objek wisata di Kabupaten Samosir. *Warta Dharmawangsa*, 14(4).
- Setyawan, R. R. S. W. B., et al. (2022). Strategi pengembangan objek wisata Telaga Madirda dalam meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Berjo Kecamatan Ngargoyoso Kabupaten Karanganyar. *Jurnal Destinasi Pariwisata Indonesia*, 5(2), 142–150.
- Simarmata, J., et al. (2023). Faktor-faktor yang mempengaruhi kunjungan wisatawan ke Air Terjun Simbilulu Kabupaten Pakpak Bharat Sumatera Utara. *Jurnal Kajian Pariwisata dan Bisnis Perhotelan*, 4(1), 24–32.
- Sugiarto, E., & Wahyuni, T. (2021). Pengembangan wisata alam berbasis konservasi lingkungan sebagai daya tarik wisata berkelanjutan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 15(2), 112–125.
- Suhartanto, D., et al. (2017). Pengaruh citra destinasi terhadap minat berkunjung wisatawan. *Jurnal Kepariwisata Indonesia*, 12(2), 45–56.
- Sunarta, I. N., & Arida, I. K. (2017). Perencanaan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Destinasi Pariwisata*, 5(1), 7–15.
- Wahyuni, S., & Iqbal, M. (2019). Konsep dan pengembangan pariwisata berkelanjutan di Indonesia. *Jurnal Pariwisata Terapan*, 3(2), 110–115.
- World Tourism Organization. (2010). *International recommendations for tourism statistics 2008*. United Nations.